JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx

e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 1, Tahun 2025
Halaman 126-129

MODEL PEMBELAJARAN TRADISIONAL : ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Yusnan[1]*, Neni Wali[2], Wa Merni[3], Rafli Ramadhan[4]
Universitas Muhammadiyah Buton, Pasarwajo, Indonesia
email: [1]muhammadyusnan39@gmail.com [2]neniwali89@gmail.com, [3]merni639@gmail.com
[4]sayarafliramadhan2@gmail.com
* corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran tradisional yang diterapkan di sekolah dasar mempengaruhi motivasi belajar siswa. Model pembelajaran tradisional yang masih banyak digunakan oleh guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen utama berupa angket yang diberikan kepada guru kelas III, IV, dan V di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Buton. Angket disusun berdasarkan empat indikator motivasi belajar, yaitu ketekunan, antusiasme, perhatian, dan usaha dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tradisional belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Diperlukan upaya pengembangan model pembelajaran yang lebih variatif, partisipatif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Kata Kunci: motivasi belajar; pembelajaran tradisional; siswa sekolah dasar; pendekatan kuantitatif; angket.

Abstract

This study aims to describe how traditional learning models implemented in elementary schools affect students' learning motivation. Traditional learning models, which are still widely used by teachers, tend to make students passive and less involved in the learning process. This research used a descriptive quantitative approach with a primary instrument in the form of a questionnaire distributed to grade III, IV, and V teachers in an elementary school located in Buton Regency. The questionnaire was developed based on four indicators of learning motivation: perseverance, enthusiasm, attention, and effort in completing tasks. The results showed that students' learning motivation tends to fall into the moderate category. This indicates that traditional learning models have not fully succeeded in encouraging active student engagement during learning activities. Therefore, it is necessary to develop more varied, participatory, and enjoyable learning models to optimize students' learning motivation.

Keyword: *learning motivation; traditional learning model; elementary school students; quantitative approach; questionnaire.*

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengembangan potei intelektual, dan pembiasaan nilai-nilai sosial pada anak. Salah satu elemen kunci dalam keberhasil pendidikan dasar adalah proses pembelajaran di kelas yang berlangsung secara efektif dan bermakı Dalam konteks ini, model pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh signifikan terhad keterlibatan serta motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dala proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar kemungkinan siswa mencapai ha belajar yang optimal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru di sekolah da masih menerapkan model pembelajaran tradisional, seperti metode ceramah, mencatat, dan pemberi tugas. Model ini cenderung bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa han berperan sebagai pendengar pasif.

Situasi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa ya tidak dilibatkan secara aktif dalam proses belajar akan lebih mudah merasa bosan, tidak antusias, d kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Padahal, Kurikulum Merdeka telah mendoro

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 1, Tahun 2025
Halaman 126-129

penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada siswa. Sayangny implementasi kurikulum ini di berbagai daerah, terutama sekolah dasar di wilayah tertentu, masih belu berjalan secara optimal karena keterbatasan sumber daya, pelatihan, dan budaya mengajar yang tel lama terbentuk.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tradisior memiliki dampak negatif terhadap motivasi siswa. Suryani (2018) menemukan bahwa metode ceram menurunkan partisipasi siswa, sedangkan Rahmawati (2020) menyatakan bahwa model pembelajar tradisional menghambat kreativitas. Arifin dan Wulandari (2021) bahkan menyarankan pengguna model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana moc pembelajaran tradisional diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar dan bagaima pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribu nyata bagi guru dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efek dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena bertujuan unt menggambarkan secara sistematis bagaimana model pembelajaran tradisional diterapkan dan bagaima pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan penel memperoleh data numerik dan deskriptif yang relevan untuk dianalisis secara objektif.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Butc Sulawesi Tenggara. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru yang mengajar di kelas III, I dan V. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan pengalaman mengajar dan keterlibat mereka dalam proses pembelajaran di kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun berdasark empat indikator utama motivasi belajar, yaitu: (1) ketekunan dalam mengikuti pelajaran, (2) antusiasr terhadap materi pembelajaran, (3) perhatian siswa selama proses belajar mengajar, dan (4) usaha dala menyelesaikan tugas. Setiap guru diminta memberikan penilaian terhadap motivasi siswa di kelas masir masing menggunakan skala penilaian yang telah disediakan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Skor dari angket dihitu rata-ratanya, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil anali disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderung motivasi belajar siswa berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi ol model pembelajaran tradisional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, mencatat, d pemberian tugas sebagai strategi utama dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya menerir informasi secara pasif, tanpa banyak dilibatkan dalam kegiatan yang bersifat aktif atau kolaboratif.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada tiga guru kelas, seluruh responden menyatakan bah mereka jarang menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok atau pembelajar berbasis proyek. Model pembelajaran yang digunakan cenderung satu arah, dan hal ini dini berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa.

Dari indikator yang diukur melalui angket, sebagian besar guru menilai bahwa motivasi sis berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya beberapa siswa ya menunjukkan ketekunan dan perhatian, namun banyak pula yang cepat bosan, kurang bersemangat, d tidak konsisten dalam menyelesaikan tugas. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajar tradisional belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara optimal.

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 1, Tahun 2025
Halaman 126-129

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi ol pendekatan tradisional yang bersifat satu arah. Guru menjadi pusat informasi, sementara siswa leb banyak berperan sebagai pendengar pasif. Pola ini tercermin dalam metode ceramah yang masih menja strategi utama dalam menyampaikan materi, serta minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi at aktivitas pembelajaran yang partisipatif.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil angk mayoritas siswa berada pada kategori motivasi sedang. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mas menunjukkan minat dan perhatian terhadap pelajaran, namun belum cukup terlibat secara aktif d konsisten. Ketika pembelajaran berlangsung tanpa variasi metode, siswa cenderung merasa bosan d kehilangan semangat dalam mengikuti kegiatan di kelas.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Moc pembelajaran tradisional yang terlalu terpaku pada ceramah kurang mampu memfasilitasi kebutuh belajar siswa secara menyeluruh, terutama dalam konteks pendidikan dasar di mana pendekatan ya menyenangkan dan partisipatif sangat dibutuhkan. Siswa usia sekolah dasar cenderung membutuhk pengalaman belajar yang melibatkan gerak, interaksi, eksplorasi, dan keterlibatan emosional ag pembelajaran menjadi bermakna.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mencerminkan adanya kebutuhan akan peningkatan kapasit guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif. Guru perlu diberikan pelatihan d pendampingan dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajar kooperatif, berbasis proyek, maupun berbasis aktivitas. Dengan demikian, guru tidak hanya memaha teori pembelajaran modern, tetapi juga mampu mengimplementasikannya sesuai dengan konteks d keterbatasan sekolah.

Temuan ini menguatkan pentingnya pembaruan metode mengajar di sekolah dasar, terutama dala upaya meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Meski penelitian ini terbatas pa penggunaan angket sebagai instrumen utama, hasil yang diperoleh memberikan gambaran awal ya cukup kuat mengenai keterkaitan antara model pembelajaran tradisional dan tingkat motivasi bela siswa di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tradisional yang mas banyak diterapkan di sekolah dasar cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara ak dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah sebagai strategi utama mengakibatkan sis menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Hasil angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Hal menandakan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya terdorong untuk belajar secara mandi konsisten, dan penuh semangat. Kurangnya variasi metode pembelajaran serta minimnya pendekat yang menyenangkan menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi ini.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu dilakukan perubahan model pembelajaran arah yang lebih partisipatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Gu sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran perlu didukung melalui pelatihan, pendampingan, d penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, diharapkan proses belajar mengajar kelas dapat berlangsung lebih menarik, membangun minat belajar, dan mendorong keterlibatan ak siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

Arifin, M., & Wulandari, D. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatk hasil belajar. Jurnal Pendidikan, 7(2), 101–110.

Suryani, N. (2018). Perbandingan motivasi belajar antara pembelajaran ceramah dan diskusi. Jurn

e-ISSN 3063-3818
Vol 2, No 1, Tahun 2025
Halaman 126-129

Ilmiah Pendidikan, 3(1), 55–63.

Rahmawati, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa S Jurnal Pendidikan Dasar, 5(4), 220–228.

Dewi, L. (2021). Implementasi model pembelajaran edutainment dalam pembelajaran PAI pada pese didik kelas VIII. Jurnal Pendidikan JADIKA, 8(2), 45–54.

Marnina. (2018). Motivasi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar bahasa Inggr Jurnal Pendidikan JADIKA, 5(1), 120–130.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). Models of Teaching. Boston: Allyn and Bacon.

Creswell, J. W. (2013). Qualitative Inquiry and Research Design. Thousand Oaks, CA: Sage.